

Teritorialisasi Pengembangan Ekonomi di Wilayah Val De Saone, Lyon, Perancis Sebagai Implikasi Diciptakannya Undang-Undang Chevenement

Novida Waskitaningsih¹

Diterima : 12 April 2012

Disetujui : 15 Mei 2012

ABSTRACT

Cooperation between regions in France (*intercommunalité*) has been known since 1890. Laws bringing a big influence on the development of cooperation between regions is The Chevenement Act 1999. This law permits the implementation of territorialisation of economic development by Urban Community (*Communauté Urbaine*) of Grand Lyon in Val de Saône, Lyon. We examine how the territorialisation process of economic development in Val de Saône as the implication of the creation of The Chevenement Act. As a result, we found that the territorialisation is a kind of adaptation to the Chevenement Act enforcement related to the authority of Urban Community of Grand Lyon and Association between regions of Saône Mont d'Or (*Syndicat de Communes Saône Mont d'Or*) in economic development in Val de Saône. Territorialisation is characterized by the consensus and the signing of the development contract concerning the role division between Urban Community of Grand Lyon, which has a new authority in intervening the economic development in local and metropolitan level, and Association Between Regions of Saône Mont d'Or, which has the same authority in intervening the economic development in local level of Val de Saône.

Keywords: Urban Community of Grand Lyon, Association Between Regions Saône Mont d'Or, Chevenement Act 1999, economic development, territorialisation

ABSTRAK

Kerjasama antardaerah di Perancis (*intercommunalité*) sudah dikenal sejak tahun 1890. Undang-undang yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan kerjasama antardaerah di Perancis adalah Undang-undang Chevenement tahun 1999. Salah satu pengaruhnya adalah diterapkannya teritorialisasi pengembangan ekonomi oleh Komunitas Perkotaan (*communauté urbaine*) Grand Lyon di Wilayah Val de Saône, di Kota Lyon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya teritorialisasi pengembangan ekonomi di Wilayah Val de Saône sebagai implikasi terbentuknya Undang-undang Chevenement. Sebagai hasilnya, ditemukan bahwa teritorialisasi merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap pemberlakuan Undang-undang Chevenement terkait kewenangan komunitas perkotaan Grand Lyon dan asosiasi antardesa Saône Mont d'Or di bidang ekonomi di Wilayah Val de Saône. Teritorialisasi ditandai dengan adanya perundingan dan penandatanganan kontrak tujuan dan pengembangan mengenai pembagian peran Komunitas perkotaan Grand Lyon, yang mempunyai kewenangan baru untuk mengintervensi pengembangan ekonomi dari tingkat metropolitan hingga lokal, dengan asosiasi antardesa Saône Mont d'Or, yang sudah terbentuk jauh sebelum komunitas perkotaan Grand Lyon ada dan mempunyai kewenangan yang sama di tingkat lokal Val de Saône.

Kata kunci: komunitas perkotaan Grand Lyon, Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or, Undang-undang Chevenement 1999, pengembangan ekonomi, teritorialisasi

¹ Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah
Kontak Penulis : novida.waskitaningsih@gmail.com

PENDAHULUAN

Kerjasama antardaerah di Perancis yang sudah terbentuk pada tahun 1890 telah mengalami banyak perubahan dan reformasi karena munculnya beberapa undang-undang baru. Pada awalnya, kerjasama hanya sebatas untuk mengatasi permasalahan perkotaan yang berkaitan dengan pengelolaan pelayanan publik/ infrastruktur. Kerjasama tersebut diwujudkan melalui terbentuknya asosiasi antardaerah (*syndicat de communes*) berdasarkan UU 22 Maret 1980 serta komunitas perkotaan (*communauté urbaine*) berdasarkan UU 31 Desember 1966 (Marcou, 2000:3). Bentuk kerjasama kemudian mengalami reformasi dengan terciptanya UU Administrasi Wilayah Republik (*Administration Territoriale de la République-ATR*) pada 6 Februari 1992, yang memungkinkan diimplementasikannya kerjasama antardaerah dalam proyek pengembangan perkotaan, antara lain pengembangan ekonomi lokal dan tata ruang. UU tersebut diperkuat pada tahun 1999 dengan diciptakannya Undang-Undang Chevènement 12 Juli 1999 sebagai salah satu respon terhadap berbagai permasalahan kota serta untuk merencanakan dan mengelola kawasan perkotaan yang lebih strategis (Desjardins, 2007:70). Implikasinya, komunitas perkotaan sebagai bentuk kerjasama antardaerah mempunyai kewenangan yang semakin luas, yaitu dalam pengelolaan pelayanan publik perkotaan, serta pengembangan ekonomi dan tata ruang. Dengan terciptanya undang-undang tersebut, diharapkan bentuk kerjasama antardaerah dapat lebih sesuai dalam mengatasi permasalahan perkotaan.

Sejak diciptakannya UU 31 Desember 1966, Lyon sebagai kota terbesar kedua di Perancis mempunyai kerjasama antardaerah yang bernama komunitas perkotaan Grand Lyon. Kerjasama yang terbentuk pada 1 Januari 1969 ini melibatkan 55 daerah yang ada di kawasan perkotaan tersebut (Linossier, 2004:1). Pada awal terbentuknya, komunitas perkotaan ini bernama COURLY (*Communauté Urbaine de Lyon*), yang pada akhirnya berubah menjadi Grand Lyon pada tahun 1991 dan saat ini beranggotakan 57 daerah. Pada saat terciptanya, komunitas perkotaan ini memiliki berbagai macam kewenangan: pengelolaan ruang, hunian, transportasi dan pelayanan publik/ infrastruktur, tetapi tanpa kewenangan dalam pengembangan ekonomi (Linossier, 2009:1).

Setelah terciptanya Undang-Undang Desentralisasi pada tahun 1982-1983, terjadi perubahan paradigma dalam pengembangan ekonomi dari tingkat nasional ke tingkat lokal (Linossier, 2004:3). Perubahan tersebut membuat daerah memiliki kewenangan baru dalam mengelola wilayahnya. Banyak daerah yang memanfaatkannya dengan membangun zona aktivitas perekonomian, menciptakan pelayanan ekonomi, dan mengembangkan rangkaian kegiatan regulasi ekonomi daerahnya masing-masing. Beberapa contoh daerah tersebut adalah daerah di wilayah Val de Saône, Ouest Nord, dan Lônes serta Coteaux du Rhône, yang mendirikan Asosiasi Antardaerah (*Syndicat de communes*) (Linossier, 2009:4).

Wilayah Val de Saône terletak di sebelah utara Kawasan Perkotaan Lyon. Wilayah ini terdiri atas enam belas daerah yang terletak di sepanjang Sungai Saône. Keseluruhan daerah tersebut tergabung dalam Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or pada tahun 1997. Asosiasi ini pada awalnya dibentuk secara sukarela oleh daerah-daerah anggota dengan tujuan khusus untuk mengelola badan pembinaan untuk perusahaan-perusahaan baru (*pépinière d'entreprises*)² dan

² Suatu struktur penyambutan, penginapan, pendampingan dan penekanan suatu proyek terhadap para pendiri perusahaan-perusahaan. Badan pembinaan tersebut merupakan sarana pengembangan ekonomi lokal. Badan ini memberikan dukungan kepada pemberi proyek dan pendiri perusahaan hingga pengembangan perusahaan dalam bidang ekonomi (rangkuman dari norme NF X 50-770 "Aktivitas badan pembinaan perusahaan-perusahaan baru", dalam <http://www.p3mil.com>)

menyediakan semua pelayanan untuk perusahaan-perusahaan baru tersebut dalam rangka pengembangan perekonomian wilayah. Kebijakan ini dilakukan mengingat Grand Lyon yang seharusnya sudah mempunyai kewenangan di bidang pengembangan ekonomi di tingkat lokal hingga metropolitan, belum mampu melaksanakan kewenangannya dengan baik.



Sumber: <http://www.points.dactu.org>

GAMBAR 1
KAWASAN PERKOTAAN GRAND LYON

Terciptanya UU Chevènement 1999 mendorong terjadinya reformasi besar-besaran terhadap kerjasama antardaerah di seluruh Perancis, termasuk di Kawasan Perkotaan Lyon. UU ini mendorong Grand Lyon untuk memimpin pengelolaan perekonomian dari tingkat lokal hingga metropolitan. Kepemimpinan Grand Lyon tersebut diwujudkan dengan menciptakan kebijakan teritorialisasi pengembangan ekonomi di seluruh kawasan metropolitan (Linossier, 2009:2). Melalui kebijakan ini, Grand Lyon memiliki kebijakan pengembangan ekonomi yang dikembangkan ke dalam program-program tindakan untuk memperoleh kedekatan dengan perusahaan-perusahaan yang ada di tingkat lokal/ daerah.

Penerapan kebijakan teritorialisasi di Wilayah Val de Saône berbeda dengan wilayah lain di Kawasan Perkotaan Lyon dikarenakan keberadaan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or yang sudah terlebih dahulu mempunyai kewenangan dalam pengembangan ekonomi. Adanya kesan tumpang tindih kewenangan antara Grand Lyon dan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or mendorong keinginan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana proses terjadinya teritorialisasi pengembangan ekonomi di Val de Saône dan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terkait kewenangan tersebut.

PERLUNYA KERJASAMA ANTARDAERAH DALAM PENGELOLAAN PERKOTAAN DALAM KAITANNYA DENGAN PENGEMBANGAN EKONOMI

Kesadaran akan pentingnya kerjasama antardaerah sudah dimiliki sejak lama oleh para pemangku kepentingan. Selain alasan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan perkotaan, kerjasama antardaerah juga dinilai dapat meminimalisasi persaingan antardaerah. Dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi, sebelum terciptanya UU Chevènement, pelaksanaan teritorialisasi ekonomi oleh komunitas perkotaan tidak dapat mencegah terjadinya persaingan antardaerah. Hal ini disebabkan absennya kewenangan ekonomi komunitas perkotaan dan pajak fiskal yang tidak memungkinkan komunitas perkotaan untuk dapat mengintervensi pengembangan ekonomi wilayah.

UU Chevènement 1999 sebagai wujud reformasi kerjasama antardaerah memungkinkan teritorialisasi pengembangan ekonomi dilaksanakan secara nyata. Undang-Undang tersebut memungkinkan komunitas-komunitas untuk mengintervensi pengembangan ekonomi wilayah, sehingga persaingan antardaerah dapat diminimalisasi. Walaupun demikian, hal tersebut tidak mengindikasikan bahwa persaingan antarwilayah tidak ada lagi. Persaingan akan tetap ada dalam hubungan antarkomunitas yang mempunyai regulasinya masing-masing, dalam suatu kawasan perkotaan. Dengan demikian, terlihat bahwa persaingan antarwilayah akan tetap ada dan tidak dapat dihindari dengan mudah. Hal ini dikarenakan selain adanya perbedaan kepentingan antarwilayah, perkembangan kawasan perkotaan tidak dapat dikendalikan dalam suatu batasan administratif kerjasama antardaerah tertentu.

Di luar itu, dengan melihat keberadaan stakeholder ekonomi di tingkat daerah sebelum diciptakannya UU Chevènement, pelaksanaan teritorialisasi pengembangan ekonomi dapat mempengaruhi hubungan antarstakeholder di tingkat metropolitan dan lokal. Oleh karenanya, diperlukan pembahasan yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses teritorialisasi pengembangan ekonomi pelaksanaan dan apa saja konsekuensi yang terjadi.

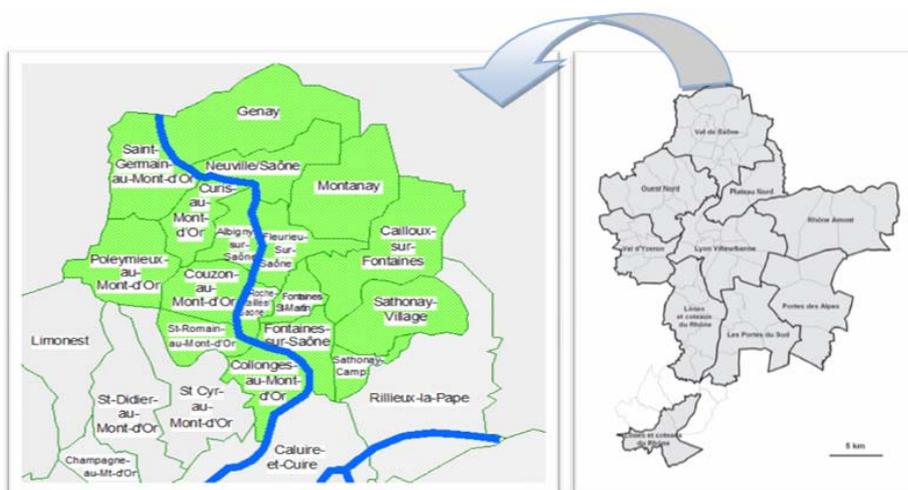
METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena yang ditemui di lapangan. Serangkaian wawancara semi terstruktur dan konsultasi dilakukan dengan berbagai aktor dan ahli untuk memperdalam proses teritorialisasi pengembangan ekonomi Grand Lyon, khususnya di Val de Saône. Wawancara dilakukan kepada sembilan orang stakeholder, yaitu satu orang stakeholder bagian misi koordinasi teritorial Grand Lyon, dua stakeholder dari Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or, dua stakeholder dari Kamar Dagang dan Industri Lyon, satu stakeholder dari Kamar Dagang dan Kerajinan (*Chambre de Métier et de l'Artisanat*), dan tiga stakeholder dari Agen Urbanisme (*Agence d'Urbanisme*). Dari sembilan wawancara yang sudah dilakukan, penelitian ini hanya berhasil menggali informasi tentang teritorialisasi dari enam stakeholder. Tiga stakeholder lain dari Agen Urbanisme tidak dapat menjawab dengan lengkap semua pertanyaan yang diajukan karena hal tersebut tidak sesuai dengan bidang pekerjaan mereka. Akan tetapi, ketiga stakeholder tersebut memberikan cukup banyak informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan subjek penelitian. Sayangnya, penelitian ini tidak berhasil mendapatkan informasi dari stakeholder utama bagian pengembangan lokal Grand Lyon. Walaupun demikian, dari wawancara yang sudah dilakukan, diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

Analisis grid digunakan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari sembilan responden. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan jawaban-jawaban dari para responden berdasarkan pada subjek yang ada. Pertama, peneliti membuat transkrip keseluruhan isi wawancara. Kedua, peneliti membagi informasi-informasi yang ada berdasarkan pertanyaan penelitian dengan menggolongkannya dalam tabel analisis. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis sebelum akhirnya membandingkan hasil jawaban responden tersebut dengan teori yang sudah ada.

KARAKTERISTIK VAL DE SAÔNE

Val de Saône yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.544 jiwa (4% dari jumlah penduduk Grand Lyon) dengan luas wilayah 7.090 ha (15% luas wilayah Grand Lyon), terdiri dari enam belas desa-desa kecil³ yang didasarkan pada batas-batas administratif konferensi walikota⁴. Desa-desa tersebut berada di sepanjang Sungai Saône, yang mana tujuh desa terletak di sebelah barat sungai: Saint-Germain-au-Mont-d'Or; Curis-au-Mont-d'Or; Albigny-sur-Saone; Poleymieux-au-Mont-d'Or; Couzon-au-Mont-d'Or; Saint-Romains-au-Mont-d'Or; Collonges-au-Mont-d'Or; dan sembilan lainnya terletak di sebelah timur sungai: Genay, Neuville-sur-Saone; Montanay, Fleurieu-sur-Saône; Cailloux-sur-Fontaines; Rochetaillée-sur-Saône; Fontaines-Saint-Martin; Fontaines-sur-Saône; et Sathonay-Village. Wilayah ini terletak di sebelah utara kawasan perkotaan Lyon, lebih tepatnya antara kawasan perkotaan Lyon, Gunung Lyon, Ain, Beaujolais, Bresse dan Dombes yang menjadikan posisi Lyon strategis. Posisi strategis wilayah ini diperkuat oleh adanya pengembangan jalan dan jalan tol. Dengan memanfaatkan jalan-jalan tersebut, Val de Saône menjadi lebih aksesibel dari berbagai arah.



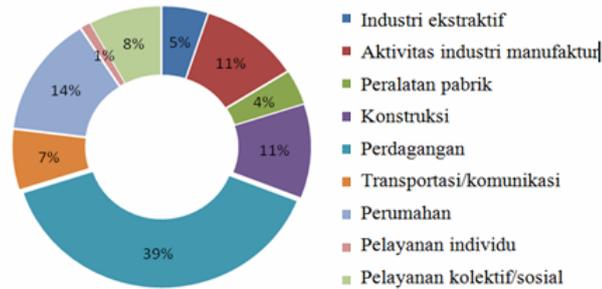
Sumber: <http://www.economie.grandlyon.com>

GAMBAR 2
POSISI VAL DE SAÔNE TERHADAP GRAND LYON

³ Pada saat awal pendiriannya, asosiasi antardaerah terdiri atas 14 desa pada tahun 1997. Beberapa tahun berikutnya, jumlah anggotanya menjadi 17 desa. Tetapi saat konferensi walikota diciptakan pada tahun 2002, Sathonay Champ tidak lagi menjadi bagian asosiasi antardaerah ini karena Sathonay Champ lebih mempunyai keterkaitan dengan Rillieux dan Cuire.

⁴ "instansi konsertasi, ruang debat, pengajuan dan inisiatif yang diciptakan pada tahun 2002 untuk memfasilitasi para walikota 57 daerah untuk mengeskpresikan permintaan kolektif, diberitahu tentang solusi yang diusulkan, mengikuti aktivitas Grand Lyon, dan mengesahkan proyek pengembangan wilayahnya" (<http://www.grandlyon.com/Conferences-des-maires.1396.0.html>). Ruang lingkup konferensi walikota juga menjadi ruang lingkup asosiasi antardaerah karena ruang lingkungnya sesuai dengan karakteristik geografis wilayah.

Dilihat dari karakteristik perekonomiannya, Val de Saône merupakan salah satu wilayah prioritas pengembangan ekonomi Lyon dengan adanya beberapa pusat industri dan pelayanan. Setidaknya terdapat empat kawasan industri dan pelayanan besar: Zona Industri Lyon Nord, Zona Aktivitas Montanay, Zona Kerajinan Fleurieu dan Zona Collonges dengan sektor-sektor yang berbeda: industri tekstil, kimia, farmasi, plastik, logistik, dan lain sebagainya (Payet, 2009).



Sumber: Wilayah Saône Mont d'Or Pusat Aktivitas Utara Grand Lyon dan Badan Pembinaan Perusahaan-perusahaan Baru Saône Mont d'Or, 2003

GAMBAR 3
AKTIVITAS EKONOMI VAL DE SAÔNE

Dengan melihat karakteristik fisik dan ekonomi di Val de Saône, terlihat bahwa Val de Saône mempunyai beberapa keunggulan. Posisinya yang berada di perbatasan Grand Lyon membuatnya menjadi semakin penting untuk diperhitungkan. Dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi, wilayah ini memiliki beberapa zona aktivitas industri yang tersebar di hampir seluruh daerah di Val de Saône, dengan berbagai sektor yang berbeda: industri tekstil, kimia, farmasi, plastik, logistik, dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas ini memberikan kontribusi yang besar bagi aktivitas ekonomi wilayah. Dalam kaitannya dengan karakteristik fisik, terlihat bahwa karakteristik ini berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi wilayah.

PROSES TERITORIALISASI PENGEMBANGAN EKONOMI VAL DE SAÔNE

Teritorialisasi pengembangan ekonomi merupakan intervensi Grand Lyon sebagai tindak lanjut terhadap diberlakukannya UU Chevènement 1999 dalam mengembangkan perekonomian di tingkat lokal hingga metropolitan. Intervensi tersebut dilakukan mengingat ketidakmampuan Grand Lyon untuk mengembangkan perekonomian secara langsung sesuai dengan amanat UU Chevènement. Grand Lyon menerapkan teritorialisasi di seluruh wilayah dengan menempatkan satu aktor yang bertugas untuk mengembangkan perekonomian di setiap wilayah.

Awal Teritorialisasi

Teritorialisasi di wilayah Val de Saône dilaksanakan pada tahun 1999 sebagai proyek eksperimental Grand Lyon, sebelum diimplementasikan di seluruh wilayah. Namun secara resmi, teritorialisasi dilaksanakan melalui konsensus dan penandatanganan Kontrak Tujuan dan Pengembangan 22 Januari 2001. Konsensus ini dihadiri oleh perwakilan setiap daerah dan dipimpin oleh Grand Lyon. Konsensus dan kontrak ini sekaligus menandai awal mula dilaksanakannya teritorialisasi pengembangan ekonomi pertama di Kawasan Perkotaan Lyon. Di satu sisi, konsensus dan kontrak yang dilaksanakan antara Grand Lyon dan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or mengindikasikan adanya keinginan bersama untuk mengelola

perekonomian Val de Saône secara bersama-sama, setidaknya pada tahap perencanaan. Di sisi lain, keinginan tersebut tidak terlepas dari adanya kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak terhadap Wilayah Val de Saône. Di luar semua itu, setidaknya penyelenggaraan konsensus dan penandatanganan kontrak sebagai langkah awal pelaksanaan teritorialisasi dapat dinilai sebagai solusi agar setiap kepentingan para pelaku ekonomi dapat terwadahi.

Dualisme Peran Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or

Konsensus dan penandatanganan kontrak antara Grand Lyon dan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or sebagai awal pelaksanaan teritorialisasi ditindaklanjuti dengan menempatkan satu aktor yang bertanggung jawab sebagai pengembang ekonomi untuk melaksanakan misi Grand Lyon. Dalam pelaksanaannya, Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or mempunyai dua peran sekaligus pada waktu yang sama. Di satu sisi, asosiasi ini berperan sebagai salah satu bentuk kerjasama antardaerah yang mempunyai kewenangan ekonomi dalam pengelolaan badan pembinaan perusahaan-perusahaan baru. Dalam hal ini asosiasi mempunyai peran di tingkat lokal sebagai pemersatu stakeholder-stakeholder wilayah serta penggerak zona aktivitas. Di sisi lain, direktur Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or juga berperan sebagai pengembang ekonomi Val de Saône yang melaksanakan misi Grand Lyon.

Dua peran asosiasi antardaerah ini dinilai oleh para stakeholder yang terlibat sebagai suatu bentuk inefisiensi. Dari sudut pandang yuridis, Asosiasi Antardaerah hanya mempunyai peran terkait dengan pengelolaan pelayanan perkotaan, seperti distribusi jaringan listrik, air bersih, sanitasi, maupun transportasi umum. Sesuai UU Chevènement 1999, kewenangan dalam bidang ekonomi hanya dimiliki oleh bentuk kerjasama antardaerah berupa komunitas, yang memiliki pajak fiskal sendiri. Adanya fakta tersebut mengakibatkan kewenangan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or dipertanyakan keberadaannya sebagai sebuah bentuk kerjasama.

Namun, jika dilihat dari sudut pandang historis, keberadaan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or mempunyai peran yang cukup penting, terutama bagi anggotanya. Asosiasi Antardaerah sebagai bentuk kerjasama diciptakan pada saat Komunitas Perkotaan Grand Lyon belum mempunyai kewenangan pengembangan ekonomi. Ketika Grand Lyon diwajibkan oleh UU Chevènement 1999 untuk mempunyai kewenangan pengembangan ekonomi, perubahan kewenangan atau bahkan penghapusan asosiasi antardaerah tidak bisa begitu saja dilakukan. Dibutuhkan dekret, ordonansi, bahkan Undang-Undang untuk menetapkannya. Lebih lanjut, perubahan atau penghapusan asosiasi menjadi lebih sulit dilakukan karena Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or merupakan kerjasama yang dibentuk secara sukarela oleh keenam belas anggotanya. Dalam hal ini, daerah yang pada dasarnya berpenduduk sedikit ini mempunyai kesadaran untuk bersatu dan mempermudah mereka dalam mengelola wilayah Val de Saône. Namun, juga terdapat kemungkinan adanya pertimbangan efektivitas organisasi oleh para stakeholder ekonomi Grand Lyon. Dengan kata lain, Grand Lyon memilih menggunakan asosiasi antardaerah yang sudah ada sebelumnya daripada membentuk struktur lain untuk mengakomodasi pengembang ekonomi. Di luar itu, diperkirakan terdapat suatu alasan politik yang mempengaruhi keberadaan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or hingga saat ini.

Sumber Anggaran Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or

Sebagai bentuk kerjasama antardaerah, Asosiasi Antardaerah Saone Mont d'Or merupakan struktur kerjasama yuridis yang cukup mengikat bagi anggotanya (Payet, 2009). Asosiasi tersebut tidak mempunyai pajak fiskal sendiri, sehingga anggaran yang diperoleh hanya bersumber dari kontribusi anggotanya serta biaya sewa dari perusahaan-perusahaan yang

tinggal di badan pembinaan. Anggaran tersebut diterima terkait perannya untuk mengelola perusahaan-perusahaan dan sebagai struktur yang menyatukan daerah-daerah. Sejak adanya UU Chevènement 1999, Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or juga memperoleh subsidi dari Grand Lyon. Anggaran tersebut ditujukan untuk membiayai asosiasi antardaerah dalam perannya sebagai pengembang ekonomi Val de Saône yang melaksanakan misi Grand Lyon. Subsidi ini diberikan melalui konsensus yang dilaksanakan setiap tahun. Adapun kontribusi dari daerah-daerah anggota, yang pada awalnya ditujukan untuk mengelola perusahaan dan menyatukan daerah-daerah anggota di Val de Saône, saat ini menjadi tidak jelas peruntukannya. Dengan adanya fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi inefisiensi anggaran Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or. Inefisiensi ini pada akhirnya memunculkan anggapan adanya faktor politis yang menjadi alasan utama.

Koordinasi Antarstakeholder di Val de Saône

Untuk menjaga keselarasan hubungan antarstakeholder ekonomi yang terlibat dalam kerjasama di Val de Saône, koordinasi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam berbagai bentuk:

- Koordinasi dalam bentuk konsensus yang dilaksanakan oleh Grand Lyon dan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or sebagai struktur yang mengakomodasi pengembang ekonomi. Konsensus ini dibagi menjadi dua tipe: konsensus tahunan dan konsensus tiga tahunan. Konsensus tahunan direalisasikan untuk menetapkan segala hal yang berhubungan dengan anggaran antara kedua stakeholder tersebut. Anggaran tersebut digunakan untuk operasional harian pelaksanaan misi Grand Lyon oleh pengembang ekonomi. Terkait konsensus tiga tahunan, Grand Lyon dan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or menyelenggarakan konsensus untuk menetapkan tujuan global di bidang perekonomian. Dalam dua konsensus tersebut, dilakukan diskusi mengenai mekanisme kerja antara asosiasi antardaerah dan Grand Lyon. Diskusi ini juga membahas mengenai mekanisme untuk menyelaraskan tindakan-tindakan asosiasi antardaerah dan Grand Lyon serta pertukaran informasi antara keduanya agar dapat melaksanakan kewenangannya masing-masing di Val de Saône.
- Grand Lyon dan asosiasi antardaerah sebagai pengembang ekonomi juga menyelenggarakan pertemuan secara teratur sebagai bentuk lain dari koordinasi. Dalam konteks ini, pengembang ekonomi Val de Saône dan satu orang dari Grand Lyon yang bertanggung jawab dalam bagian pusat pengembangan lokal mempunyai dua tingkat koordinasi. Pertama, koordinasi yang dilakukan secara insidental dan semi formal, melalui pertemuan-pertemuan, telepon atau email untuk mendiskusikan proyek-proyek yang ada. Kedua, juga terdapat koordinasi tahunan yang dihadiri oleh perwakilan setiap daerah dan perwakilan pengembangan ekonomi Grand Lyon.

Dengan demikian, jelas bahwa pengembang ekonomi mempunyai beberapa bentuk pertemuan dengan stakeholder-stakeholder lain, baik dengan Grand Lyon, perwakilan daerah maupun pelaku kerjasama lainnya. Pertemuan ini dilaksanakan secara teratur dengan cara yang fleksibel, baik langsung maupun tidak, tergantung pada kebutuhan stakeholder dan pentingnya subjek yang akan dibahas. Dengan kata lain, subjek yang paling penting akan didiskusikan lebih sering dan langsung melalui pertemuan, bahkan konsensus. Hasil konsensus dan pertemuan yang dilaksanakan secara teratur tersebut kemudian didokumentasikan dalam sebuah laporan tahunan. Laporan ini akan digunakan sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan tindakan-tindakan pada tahun-tahun berikutnya.

Dengan adanya konsensus dan pertemuan yang dilaksanakan secara teratur ini, para stakeholder ekonomi mencoba untuk menjaga hubungan secara berkesinambungan. Selain itu, dengan adanya karakteristik koordinasi yang fleksibel, paling tidak, para stakeholder ekonomi dapat menyelesaikan permasalahan yang mendesak, jika ada, terkait dengan pengelolaan ekonomi wilayah Val de Saône.

Pembagian Peran Antarstakeholder dalam Teritorialisasi Val De Saône

Pada dasarnya pembagian peran antara stakeholder ekonomi Val de Saône terbagi dalam dua skala, yaitu skala global di kawasan perkotaan dan lokal/operasional di tingkat daerah:

- Grand Lyon mempunyai peran cenderung lebih global di kawasan perkotaan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan ekonomi wilayah untuk kemudian mendelegasikan kebijakannya ke dalam tindakan-tindakan melalui pengembang ekonomi yang diakomodasi oleh Asosiasi Antardaerah Saône Mont d’Or.
- Asosiasi Antardaerah Saône Mont d’Or melaksanakan kebijakan yang didelegasikan oleh Grand Lyon. Dengan kata lain, asosiasi antardaerah mengelola perekonomian wilayah skala lokal melalui perannya sebagai pemersatu stakeholder-stakeholder dan penggerak zona aktivitas. Dengan adanya fakta tersebut, dapat dilihat bahwa sebenarnya peran asosiasi antardaerah sama dengan peran pengembang ekonomi dan struktur ekonomi di wilayah lain. Yang berbeda adalah bahwa bentuknya merupakan kerjasama asosiasi antardaerah.
- Kamar Dagang dan Industri Lyon mempunyai peran terkait dengan pengembangan perekonomian lokal seperti asosiasi antardaerah. Kamar Dagang dan Industri ini bekerja melalui delapan cabang yang ada di wilayah. Setiap Cabang Kamar Dagang dan Industri berperan sebagai narasumber bagi perusahaan-perusahaan di tingkat lokal.
- Kamar Dagang dan Kerajinan cenderung berperan sebagai stakeholder yang terlibat di berbagai tingkat kerjasama. Kamar Dagang dan Kerajinan bekerjasama terutama dengan daerah-daerah mengenai proyek perdagangan. Selain itu, instansi ini bekerjasama dengan Grand Lyon mengenai perencanaan kota, perdagangan, dan beberapa proyek tertentu. Dengan asosiasi antardaerah, Kamar Dagang dan Kerajinan mengelola Jaringan Kerja Val de Saône (*Réseaux Emploi Val de Saône- Revals*). Kamar Dagang dan Kerajinan ini juga memiliki peran untuk membantu menempatkan para pencari kerja di bursa tenaga kerja.
- Alynovals merupakan asosiasi perusahaan industri yang tergabung untuk saling bertukar informasi dan melakukan bisnis. Selain itu, terdapat asosiasi perusahaan dan asosiasi lokal yang bekerja dalam bidang integrasi ekonomi.

Berdasarkan deskripsi peran masing-masing stakeholder, dapat diketahui bahwa peran stakeholder ekonomi dibagi ke dalam dua bagian. Grand Lyon mempunyai peran global di tingkat kawasan perkotaan Lyon, sedangkan asosiasi antardaerah dan stakeholder-stakeholder lain yang terlibat yang mempunyai peran di tingkat lokal dan cenderung lebih spesifik. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa pada dasarnya, dalam taraf pembagian peran di level perencanaan, banyaknya stakeholder ekonomi Val de Saône yang terlibat sebagai konsekuensi kerjasama, tidak menjadi permasalahan dan hambatan yang ditemui dalam proses teritorialisasi pengembangan ekonomi Val de Saône. Namun, di luar itu, muncul pertanyaan tentang kewenangan dan peran Asosiasi antardaerah Saône Mont d’Or, baik sebagai bentuk kerjasama antardaerah maupun sebagai pengembang ekonomi Val de Saône.

Pencapaian Teritorialisasi Val de Saône

Pelaksanaan teritorialisasi membawa dua manfaat penting. Pertama, teritorialisasi yang memungkinkan pengalokasian satu orang untuk menjadi pengembang ekonomi di setiap wilayah, memberikan keuntungan bagi Grand Lyon karena memungkinkan Grand Lyon untuk mempunyai kedekatan dengan wilayah Val de Saône. Kedua, terkait kepentingan ekonomi, seperti wilayah lainnya yang ada di Grand Lyon, keberadaan pengembang ekonomi memungkinkan Val de Saône mempunyai narasumber khusus untuk semua isu dan tantangan ekonomi. Val de Saône juga mempunyai narasumber khusus yang dapat memfasilitasi langkah-langkah dalam pengembangan perusahaan. Dengan demikian, perekonomian wilayah dapat berkembang dengan baik, berdasarkan pada orientasi dan arahan narasumber yang ada.

Terkait dengan kepentingan politis, keberadaan asosiasi antardaerah memungkinkan daerah-daerah dengan jumlah penduduk yang tidak banyak di Val de Saône untuk dapat menunjukkan keistimewaan wilayahnya kepada Grand Lyon. Dengan mengelompok dan mempunyai suatu otoritas seperti bentuk kerjasama antardaerah, keenam belas daerah di Val de Saône dapat mempunyai posisi tawar yang lebih baik terhadap Grand Lyon. Dalam hal ini, adanya asosiasi antardaerah memungkinkan terjadinya diskusi dan negosiasi dengan Grand Lyon. Hal ini penting karena setiap daerah di Val de Saône memiliki kesulitan untuk memperoleh perwakilan secara langsung di tingkat Grand Lyon akibat tidak terpenuhinya persyaratan minimum jumlah penduduk untuk bisa duduk di kursi perwakilan di Grand Lyon.

Dengan demikian, jelas bahwa walaupun terdapat keraguan mengenai kewenangannya dalam bidang ekonomi, Asosiasi antardaerah Saône Mont d'Or mempunyai peran penting untuk menyatukan dan mewakili enam belas daerah yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama di Kawasan Perkotaan Lyon. Dengan kata lain, terdapat alasan politik yang lebih rasional tentang peran asosiasi antardaerah selain alasan kewenangan pengembangan ekonomi. Dengan adanya fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa Asosiasi antardaerah Saône Mont d'Or menggunakan alasan kewenangan pengembangannya daripada alasan politik untuk tetap ada di tengah-tengah Komunitas Perkotaan Grand Lyon.

Pengembangan Ekonomi Val de Saône Sebelum dan Setelah Teritorialisasi

Terciptanya Undang-Undang Chevènement tahun 1999 tidak hanya menyebabkan perubahan di tingkat nasional dan regional, tetapi juga di tingkat lokal. Teritorialisasi pengembangan ekonomi Val de Saône merupakan salah satu konsekuensinya. Teritorialisasi ini membawa perubahan terhadap hubungan antara Grand Lyon dan Asosiasi antardaerah Saône Mont d'Or. Perubahan-perubahan tersebut meliputi kedekatan hubungan antara keduanya, pembagian kewenangan dan peran, serta status asosiasi antardaerah. Untuk menyederhanakan penjelasannya, disusun tabel ringkasan perbandingan pengembangan ekonomi sebelum dan sesudah teritorialisasi berikut:

TABEL 1
RINGKASAN PERBANDINGAN PENGEMBANGAN EKONOMI
VAL DE SAÔNE SEBELUM DAN SETELAH TERITORIALISASI

Perbandingan	Sebelum Teritorialisasi	Setelah Teritorialisasi
Hubungan antara Grand Lyon dengan asosiasi antardaerah	Hubungannya tidak dekat, Pembagian peran tidak terlalu jelas, terutama sejak diciptakannya Undang-Undang Desentralisasi dan ATR	Hubungannya dekat, Pembagian peran cukup jelas setelah diciptakannya Undang-Undang Chevènement

Perbandingan	Sebelum Teritorialisasi	Setelah Teritorialisasi
Kewenangan Grand Lyon	Grand Lyon tidak memiliki kewenangan ekonomi sepenuhnya	Grand Lyon memiliki kewenangan ekonomi sepenuhnya
Kedekatan Grand Lyon dengan wilayah dan perusahaan	Grand Lyon mempunyai kesulitan untuk bisa dekat dengan wilayah dan merincikan strategi globalnya pada wilayah	Grand Lyon dapat mempunyai hubungan dekat dengan wilayah, melalui penerapan perangkat pengembang ekonomi yang memungkinkan adanya perincian strategi global ke tingkat lokal
Kewenangan asosiasi antardaerah Saône Mont d'Ord	Asosiasi antardaerah memiliki kewenangan ekonomi, khususnya kewenangan untuk mengelola badan pembinaan perusahaan-perusahaan baru dan penggerak jaringan infrastruktur serta stakeholder-stakeholder yang terlibat	Kewenangan ekonomi asosiasi antardaerah dipertanyakan karena struktur kerjasama antardaerah yang berhak mempunyai kewenangan ini saat ini adalah Komunitas Perkotaan Grand Lyon
Struktur asosiasi antardaerah	Asosiasi antardaerah hanya terdiri atas enam belas daerah di Val de Saône	Asosiasi antardaerah terdiri atas enam belas daerah serta mengakomodasi satu orang penanggung jawab pengembangan ekonomi lokal

Sumber: analisis penyusun, 2010

Dengan melihat tabel perbandingan di atas, terlihat bahwa teritorialisasi pengembangan ekonomi membawa perubahan penting terhadap hubungan Grand Lyon dengan asosiasi antardaerah. Di satu sisi, melalui pengalokasian pengembang ekonomi di Val de Saône, dua stakeholder utama tersebut dapat tetap menjaga kedekatannya dengan wilayah dan perusahaan-perusahaan. Dua stakeholder tersebut dapat mengenal wilayahnya, menjawab kebutuhan dan memfasilitasi perusahaan-perusahaan, serta menjadi narasumber khusus bagi semua isu dan tantangan perekonomian. Adanya transfer kewenangan ekonomi dari Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or kepada Grand Lyon tidak menghambat keduanya untuk tetap melaksanakan dan berbagi peran dalam pengembangan ekonomi Val de Saône. Selain itu, dilihat dari penganggarannya, asosiasi antardaerah juga memperoleh subsidi dari Grand Lyon. Subsidi ini memungkinkan Grand Lyon mempunyai otoritas untuk mengintervensi pengembangan ekonomi Val de Saône. Di sisi lain, keraguan tentang kewenangan asosiasi antardaerah dalam pengembangan ekonomi Val de Saône tetap ada. Hal ini dikarenakan dari sudut pandang yuridis, kewenangan pengembangan ekonomi merupakan kewenangan Grand Lyon. Dengan demikian, seharusnya kewenangan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or disesuaikan, atau bahkan keberadaannya ditiadakan. Jika tidak, keberadaan asosiasi antardaerah ini akan terus dianggap sebagai inefisiensi finansial dan struktural.

Adanya anggapan inefisiensi finansial dan struktural terhadap keberadaan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or tidak membuat kerjasama antardaerah ini dihapuskan. Kerjasama antar daerah ini tetap ada karena beberapa kemungkinan alasan. Pertama, asosiasi antardaerah ini mempunyai alasan historis yang penting dalam kaitannya dengan keinginan dan kesukarelaan daerah-daerah anggota untuk bergabung dan mengelola badan pembinaan perusahaan-perusahaan baru secara bersama. Kedua, dalam kaitannya dengan alasan politik, sangat mungkin bahwa keberadaan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or dianggap penting bagi anggotanya agar dapat mempunyai posisi tawar yang lebih baik di tingkat Grand Lyon, mengingat statusnya yang legal dan posisinya yang kuat sebagai kerjasama antardaerah.

KESIMPULAN

Dengan melihat temuan studi yang ada, dapat dikatakan bahwa dalam kaitannya dengan bidang pengembangan ekonomi, kewenangan Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or diragukan. Namun, di luar itu, bentuk kerjasama antardaerah ini sangat dibutuhkan oleh daerah-daerah anggota agar dapat mempunyai posisi tawar yang lebih baik terhadap Grand Lyon. Dengan demikian, alasan politik ini menjadi alasan utama tetap eksisnya Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or sampai saat ini.

Adapun dalam kaitannya dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Asosiasi Antardaerah Saône Mont d'Or merupakan salah satu contoh kerjasama antardaerah yang diciptakan dengan bergantung pada konteks dan kebutuhan suatu wilayah. Dalam hal ini asosiasi antardaerah ada karena kebutuhan daerah-daerah di Val de Saône akan suatu bentuk kerjasama untuk bersatu dan mengelola perusahaan-perusahaan kecil bersama, serta untuk mempunyai posisi tawar yang lebih baik di tingkat kota. Savitch (2007) menunjukkannya secara tidak langsung dalam artikelnya "Globalisasi dan Perubahan Skala dalam Pemerintahan Perkotaan" bahwa "...banyak perubahan yang tergantung pada pembuat kebijakan dan tujuan yang dituju. Meskipun demikian, sarana yang digunakan dalam kondisi dan derajat kewenangan berbeda satu dengan yang lain".

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi antardaerah Gagal Menunjukkan Minat yang Tulus untuk Beraglomerasi*. Komunitas Perkotaan Grand Lyon, 2009. Available at: <http://www.40ans.grandlyon.com/?p=163>.
- Boino, Paul. 2009. "Logika dan Kerjasama Antardesa". Dalam Boino, Paul dan Xavier Desjardins (eds.) *Kerjasama Antardesa: Kebijakan dan Wilayah*. Paris: Dokumentasi Perancis.
- Dewan Komunitas Perancis. 2009. "Kerjasama Antardesa: Apa yang Akan Berubah, Apa yang Harus Berubah", Konsensus Chambéry kerjasama Antardesa ke 20. Chambéry: Dossier de Presse.
- Jouve, Bernard dan Christian Lefèvre. 1999. *Kota, Metropolitan Wilayah Baru Kebijakan*. Paris: Anthropos.
- Linossier, Rachel. "Hasil Akhir Tahap Sistem Intervensi Ekonomi yang Diteritorialisasikan di Grand Lyon".
- _____. 2004. "Pengembang Ekonomi Grand Lyon : Intervensi yang Diperlukan?"
- _____. 2009. "Kelebihan dan Batasan Pajak Profesional Unik untuk Menggerakkan Pengembangan Ekonomi Lokal : Studi Kasus Grand Lyon". Dalam Boino, Paul dan Xavier Desjardins (eds.) *Kerjasama Antardesa: Kebijakan dan Wilayah*. Paris: Dokumentasi Perancis.
- Marcou, Gérard. 2000. "Pendahuluan". Dalam Marcou, Gérard (eds.) *Buku Tahunan 2000 Pemerintah Daerah Reformasi Kerjasama Antardesa*. Paris: CNRS Edition, hal 3-8.
- Payet, Valérie. 2009. "Dari Lingkungan ke Pembangunan Berkelanjutan: Contoh PDIE ». Tesis tidak Diterbitkan, Pengelolaan dan Urbanisme, Institut Urbanisme Lyon, Universitas Lumière Lyon 2.
- Savitch, H.V. 2007. "Globalisasi dan Perubahan Skala dalam Pemerintahan Perkotaan". *Métropoles*, No 2, 2007, hal 133-166.